
PENGARUH AKUPRESUR *GALLBLADDER* 21 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA*

Made Ayu Mahaeni[✉], Luh Putu Widiastini, I Gusti Agung Manik Karuniadi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali, Indonesia
Email: bidantbn771@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:
Akupresur;
Gallbladder 21;
Kecemasan Ibu; Pra
Operasi; *Sectio*
Caesarea

Abstrak

Latar belakang: Kecemasan ibu pre operasi *Sectio Caesarea* perlu ditangani untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Akupresur *GB-21* dapat merangsang hormon endorphinee, sehingga kecemasan dapat diminimalisir. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh akupresur *GB-21* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *SC* di ruang bersalin RSUD Tabanan. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental semu (*quasi experimental non equivalent control group design*). Pendekatan dengan *pretest-posttest design with control*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang akan menjalani proses *SC* sebanyak 30 orang yang berada di Ruang Bersalin RSUD Tabanan, serta memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik *sampling* menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Instrumen penelitian menggunakan *DASS-21 (DASS-A)*. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 November sampai 30 November 2023. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai *p value* (Asym. Sig. 2 tailed) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 0,000. **Kesimpulan:** ada pengaruh pemberian akupresur *GB-21* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *SC* di Ruang Bersalin RSUD Tabanan.

THE IMPACT OF *GALLBLADDER-21* ACUPRESSURE ON MOTHERS ANXIETY LEVELS OF PRE OPERATION *SECTIO CAESAREA*

Article Info

Keywords:
Acupressur; Gallbladder
2; *Mothers Anxiety*
Levels; Pre Operation;
Sectio Caesarea

Abstract

Background: The anxiety experienced by pre-operasi *sectio cesarean* mothers must be treated in order to promote maternal and fetal well-being. *GB-21* acupressure treatment can reduce mothers anxiety levels of preoperation *sectio caesarea* by generate endorphin hormone. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the impact of *gallbladder-21* acupressure on anxiety levels of pre operation *sectio cesarean* mothers in the maternity ward of Tabanan Regional Hospital. **Method:** The type of study was quantitative research with a quasi-experimental design, and non-equivalent control group design. Approach using a *pretest-posttest design with control*. The sample for this study consisted of 30 pregnant women who would undergo the *SC* procedure in the maternity ward of Tabanan Regional Hospital and met the inclusion and exclusion criteria. The sampling method employed was *accidental sampling*. The *Wilcoxon* and *Mann-Whitney* tests were employed to analyze data. The research instrument used *DASS-21 (DASS-A)*. The research was conducted from November 1st to November 30th, 2023. **Results:** The study's findings revealed the difference in *p-value* (Asym. Sig. 2 tailed) between the treatment and control groups was 0.000. **Conclusion:** There is an effect of giving *GB-21* acupressure on the level of anxiety of mothers before *CS* surgery in the Maternity Room of Tabanan Regional Hospital.

© 2025 Poltekkes Kemenkes Pontianak

Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Bali sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Penyebab kematian disebabkan masalah obstetri dan non obstetri. Pada kasus obstetri tidak hanya terjadi pada persalinan spontan, namun terjadi juga pada persalinan *sectio caesarea* (Asih *et al.*, 2021).

Kejadian SC (*Sectio Caesarea*) di Provinsi Bali menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyatakan bahwa Provinsi Bali berada pada peringkat dua besar provinsi dengan angka kejadian SC terbanyak secara nasional, yaitu sebesar 30,2% (Narayana, I., 2022). Juditha menyatakan bahwa kejadian SC lebih banyak terjadi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Angka morbiditasnya sebesar 27,3% dari 1.000 persalinan, sedangkan angka mortalitasnya sebesar 5,8% dari 100.000 persalinan (Ulfa, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Bersalin RSUD Tabanan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Mei 2023 didapatkan bahwa dari 255 persalinan terdapat 64 partus pervaginam dan sisanya 191 orang ibu bersalin melalui proses SC karena berbagai sebab seperti *Locus Minoris Resistance (LMR)* dengan penyerta, Ketuban Pecah Dini (KPD) gagal drip, Preeklamsia Berat (PEB), *fetal distress*, kelainan letak, dan diagnosis gawat darurat lainnya.

Ahsan, Lestari dan Sriati (2017) menyatakan bahwa persalinan SC dapat menimbulkan kecemasan (Narayana, 2022). Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akan berakibat pada meningkatnya kerja saraf simpatis, tekanan darah, denyut jantung, pernafasan, merasa mual, keringat dingin, gangguan perkemihan, dan secara umum energi pasien akan berkurang, sehingga dapat mengganggu saat pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi (Fatmawati & Pawestri, 2021). Kecemasan juga merangsang pengeluaran hormon katekolamin yang dapat menurunkan suplai oksigen (O₂) ke dalam rahim ibu sehingga menyebabkan penurunan denyut jantung janin yang memicu timbulnya *fetal distress*.

Kecemasan dapat ditangani dengan terapi farmakologis maupun terapi non farmakologis. Teknik *akupresure* merupakan terapi non farmakologis yang memberikan efek perubahan biokimia, fisiologis maupun persepsi atau rasa. Perubahan biokimia berupa peningkatan hormon endorphine, perubahan fisiologis berupa aktivitas aliran darah dan O₂, sedangkan perubahan persepsi berupa timbulnya rasa nyaman, tenang, serta berkurangnya rasa nyeri dan cemas (Adikara dalam Aswitami, G. dan Mastiningsih, P., 2018).

Ikhtiarinawati (2010) menyatakan bahwa

titik GB-21 (*Cien Cing*) memiliki fungsi untuk merangsang otot rahim (Nandasari, 2019). Titik GB-21 dapat memperpendek waktu persalinan secara alamiah dengan cara merangsang kontraksi uterus. Menekan titik GB-21 dapat meningkatkan fungsi detrusor kandung kemih, serta merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon endorphine. Hormon ini merupakan hormon yang dapat menimbulkan rasa kebahagiaan dan ketenangan sehingga sangat membantu ketika sedang mengalami rasa ketakutan, kecemasan, dan masalah psikologis (Muayah, et.al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Moradi menyatakan bahwa akupresur SP6 maupun GB-21 efektif mengurangi tingkat kecemasan dan mempererat hubungan ibu dan janin. Kelompok intervensi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi akupresur SP6 maupun GB-21 (Muayah, et.al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi SC dapat dilakukan dengan terapi akupresur GB-21. Diperlukan analisis lebih mendalam sehingga penggunaan terapi non farmakologis akupresur GB-21 dalam meminimalisir kecemasan dapat diterapkan secara menyeluruh dan didasari dengan bukti penelitian terkini.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akupresur GB-21 dalam mengurangi kecemasan pada ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Tabanan, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan intervensi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat untuk mendukung penggunaan akupresur GB-21 sebagai alternatif penanganan kecemasan yang aman dan efektif. Implikasi dari penelitian ini dapat berupa rekomendasi untuk integrasi akupresur GB-21 dalam pengembangan program edukasi tentang manajemen kecemasan pada ibu yang hendak melahirkan maupun keluarganya.

Metode

Penelitian ini sudah lulus uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Tabanan dengan nomor surat : 445/509/TIMKORDIK/RSUD/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan desain eksperimental semu (*quasi experimental non equivalent control group design* melalui pendekatan *pretest-posttest design with control*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Bersalin RSUD Tabanan yang dilaksanakan sejak tgl 1 November 2023 sampai dengan 30 November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Ruang Bersalin RSUD Tabanan yang akan menjalani

operasi SC. Sampel pada penelitian merupakan ibu hamil yang ada di Ruang Bersalin RSUD Tabanan yang akan menjalani operasi Sc, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah responden 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar anamnesa pada calon responden. Pada lembar anamnesa terdapat daftar pertanyaan tertulis yang wajib dijawab oleh responden mengenai identitas, status kehamilan, dan kondisi ibu hamil saat lembar anamnesa diberikan, seperti adanya penyakit yang berkaitan dengan kulit maupun janin, serta adanya penggunaan terapi yang menggunakan teknik pijatan.

Calon responden yang telah memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden diberikan informed consent, penjelasan mengenai prosedur pemberian intervensi, bahan yang digunakan, serta kuisisioner pretest dan posttest yang berisi instrumen *DASS-21 (DASS-A)*. Kelompok perlakuan akan diberikan intervensi akupresur GB-21 selama 15 menit, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi akupresur GB-21. Pengisian kuisisioner *pretest* dilakukan sebelum pemberian intervensi. Pengisian kuisisioner *posttest* dilakukan setelah responden pada kelompok intervensi mendapatkan perlakuan selama 15 menit.

Data pada penelitian ini memiliki skala ordinal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik, yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk meneliti sebelum dan setelah perlakuan pada 1 kelompok. Uji *Mann Whitney* dilakukan untuk meneliti sebelum dan setelah perlakuan pada dua kelompok berpasangan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Pre operasi SC di RSUD Tabanan

Kelompok	Min	Max	Mean±Std
Berdasarkan Usia			
Perlakuan	2	3	2,20 ± 0,42
Kontrol	1	3	2,00 ± 0,37
Berdasarkan Status kehamilan			
Perlakuan	1	2	1,86 ± 0,35
Kontrol	1	2	1,53 ± 0,51
Berdasarkan Usia Kehamilan			
Perlakuan	2	2	2,00± 0,00
Kontrol	2	2	2,00 ± 0,00
Berdasarkan Pendidikan			
Perlakuan	2	4	3,00 ± 0,37
Kontrol	2	4	2,93 ± 0,45

*uji mann whitney

Berdasarkan tabel 1, usia diketahui rata-rata kode 1 menunjukkan usia < 20 tahun, kode 2 menunjukkan 20-35 tahun dan kode 3 menunjukkan usia > 35 tahun. Berdasarkan nilai rata-rata usia diperoleh nilai *mean* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai 2,20, kelompok kontrol nilai *mean* 2.00, yang berarti rata-rata responden memiliki usia rata-rata 20-35 tahun.

Berdasarkan status kehamilan diketahui rata-rata kode 1 menunjukkan kehamilan pertama, kode 2 menunjukkan kehamilan kedua dst. Berdasarkan nilai rata-rata usia diperoleh nilai *mean* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai 1,86, kelompok kontrol nilai *mean* 1.53, yang berarti rata-rata responden memiliki status kehamilan anak kedua dst.

Berdasarkan usia kehamilan diketahui rata-rata kode 1 menunjukkan usia <37 minggu, dan kode 2 menunjukkan usia >37 minggu. Berdasarkan nilai rata-rata usia diperoleh nilai *mean* pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan masing-masing menunjukkan nilai 2,00 yang berarti rata-rata responden memiliki usia kehamilan > 37 minggu.

Berdasarkan pendidikan, diketahui rata-rata kode 1 menunjukkan pendidikan SD, kode 2 menunjukkan pendidikan SMP, kode 3 menunjukkan pendidikan SMA/SMK, dan kode 4 menunjukkan perguruan tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata usia diperoleh nilai *mean* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai 3,00, kelompok kontrol nilai *mean* 2.93, yang berarti rata-rata responden memiliki pendidikan SMA/SMK.

Tabel 2. Analisis Hasil Kuesioner Tingkat Kecemasan Sebelum Perlakuan pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Ibu Pre operasi SC di RSUD Tabanan

Variabel	Kelompok	Min	Max	Mean± Std	p-value
Tingkat kecemasan	Perlakuan	3	4	3,33 ± 0,487	0,414
	Kontrol	3	4	3,20 ± 0,414	

*uji mann whitney

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui normal, kode 3 menunjukkan kecemasan sedang, kode 4 menunjukkan kecemasan berat. Berdasarkan rata-rata diperoleh kelompok perlakuan memiliki nilai *mean* lebih tinggi sebesar 3,33 termasuk kedalam kategori kecemasan sedang, kelompok kontrol nilai *mean* 3.20 dan pada nilai $p > 0,414 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan saat *pretest* baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

Analisis Tingkat Kecemasan Ibu Pre operasi SC Sebelum dan Sesudah Pemberian Akupresur GB-21

Tabel 3. Analisis Hasil Kuisisioner Tingkat Kecemasan Ibu Pre operasi SC Sebelum dan Sesudah Pemberian Akupresur GB-21 pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di Ruang Bersalin RSUD Tabanan

Kelompok	Min	Max	Mean±Std	p-value
Perlakuan				
Sebelum	3	4	3,33±0,487	0,001
Setelah	1	3	1,60±0,632	
Kontrol				
Sebelum	3	4	3,20±0,414	0,119
Setelah	3	3	3,00±0,000	

*uji mann whitney

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui ada perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian akupresur GB-21 pada kelompok perlakuan di Ruang Bersalin RSUD Tabanan dengan nilai p value $0,001 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan. sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai p value $0,119 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol

Tabel 4. Pengaruh Terapi Akupresur GB-21 Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre operasi SC di Ruang Bersalin RSUD Tabanan

Kelompok	Min	Max	Mean±Std	Z	p-value
Tingkat kecemasan sebelum perlakuan	1	3	1,60 ± 0,632	-	0,000
Tingkat kecemasan setelah perlakuan	3	3	3,00 ± 0,000	4,798	

*uji mann whitney

Berdasarkan hasil uji mann whitney perbandingan tingkat kecemasan setelah perlakuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai p value (*Asym. Sig. 2 tailed*) adalah 0,000, dimana nilai tersebut ($p < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian maka dapat dinyatakan ada pengaruh pemberian akupresur GB-21 terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi SC di ruang bersalin RSUD Tabanan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia yaitu mayoritas berusia 20-35 tahun pada kelompok perlakuan 12 orang (80 %), kelompok kontrol sebanyak 13 orang (86,7%). Salah satu penyebab responden mengalami kecemasan sebelum melakukan operasi SC adalah usia, dikarenakan

usia dewasa pada ibu hamil juga akan menunjukkan kesiapan ibu dalam melakukan persalinan. Kristanti & Faidah, (2022) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada ibu melahirkan, semakin tua usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan (stresor kecemasan).

Berdasarkan status kehamilan mayoritas pada kehamilan kedua dan seterusnya, pada kelompok perlakuan sebanyak 13 orang (86,7%) dan 12 orang (80 %) pada kelompok kontrol. Seorang wanita yang pertama kali mengalami kehamilan seringkali banyak mengalami kecemasan pada saat persiapan persalinan normal maupun SC. Pada primigravida persalinan adalah pengalaman pertama kali, sehingga memasuki usia kehamilan trimester ke-III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Susanti & Utama, 2022).

Berdasarkan usia kehamilan, seluruh responden memiliki usia kehamilan > 37 minggu masing-masing sebanyak 15 orang (100%) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesuai kriteria yang telah ditentukan. Umur kehamilan merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam keputusan pengakhiran kehamilan, karena berkaitan dengan kemampuan janin untuk bertahan hidup di luar uterus (Juliathi *et al.*, 2020). Kehamilan merupakan suatu proses pemuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, dan menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu, 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir (Kurniawati & Nurdianti, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, (2023) memperoleh hasil indikasi gambaran kejadian SC terjadi pada umur kehamilan ≥ 37 minggu. Pada saat usia kehamilan mendekati persalinan terjadi peningkatan *matrix metalloproteinase* yang cenderung menyebabkan selaput ketuban mudah pecah dikarenakan pembesaran uterus, kontraksi rahim, dan gerakan janin.

Usia pendidikan juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani operasi SC. Dalam penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK, pada kelompok perlakuan

sebanyak 13 orang (86,7%) dan 12 orang (80 %) pada kelompok kontrol. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang operasi SC. Naibaho (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pengetahuan tentang proses pembedahan merupakan beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi kecemasan.

Tingkat Kecemasan Sebelum Perlakuan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Pre operasi SC di Ruang Bersalin RSUD Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata kelompok perlakuan memiliki nilai lebih tinggi yaitu 3,33 dan kelompok kontrol 3.20 termasuk kedalam kategori kecemasan sedang serta nilai p 0,414 > 0,05, yang berarti tidak ada perbedaan kecemasan saat sebelum pada kelompok perlakuan dan kontrol.

Kecemasan merupakan adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak diharapkan dan sering dialami oleh setiap orang dalam kehidupannya sehingga menimbulkan peringatan penting dan berharga yang menyebabkan seseorang untuk berupaya melindungi diri dan menjaga keseimbangan diri (Kristanti & Faidah, 2022). Kecemasan apabila dibiarkan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akan berakibat meningkatnya kerja syaraf simpatis dan meningkatnya tekanan darah, denyut jantung, pernafasan, merasa mulas, keringat dingin, gangguan perkemihan, dan secara umum energi pasien akan berkurang yang dapat mengganggu saat pelaksanaan operasi dan proses penyembuhan pada post operasi (Fatmawati & Pawestri, 2021).

Cara untuk mengatasi cemas ada dua macam yaitu farmakologi dan non farmakologi. Untuk non farmakologi terdapat berbagai cara untuk mengatasi kecemasan pada pasien hamil yang akan dilakukan operasi diantaranya dengan terapi kelompok suportif, terapi relaksasi, senam hamil, terapi musik klasik, tehnik pernafasan diafragma, aroma terapi lavender, relaksasi, *GIM (guided imagery and music)*, relaksasi otot progresif, *SEFT (spiritual emotional freedom technique)* dan *Akupresur Gallbadder 21* (Alyananda Ritonga & Ardiani Putri, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskana & Yunita, (2019) memperoleh hasil kebanyakan ibu pre operasi SC berada pada kategori tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 8 orang (42,1%). Kecemasan pada ibu pre operasi mempengaruhi hemodinamik dan kondisi psikologis saat ibu akan menjalani prosedur operasi. Sehingga pentingnya

memperhatikan keadaan ibu hamil sebelum melakukan prosedur pembedahan.

1. Tingkat Kecemasan Setelah Perlakuan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Pre operasi SC di Ruang Bersalin RSUD Tabanan

Dalam penelitian ini didapatkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 3,00 dengan nilai p value 0,119 > 0,05, sedangkan nilai rata-rata kelompok perlakuan sebesar 1.60 dengan nilai p value 0,001 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan kecemasan setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hal tersebut sesuai dengan manfaat yang dihasilkan dari pemberian terapi akupresur yaitu membantu dalam mengelola stres dan dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi akupresur pada responden terjadi karena efek dari penekanan titik akupresur yaitu membuat kadar endorphinee meningkat dan menimbulkan rasa nyaman dimana diproduksi tubuh dalam darah dan *endogeneous opioid peptida* dalam susunan syaraf pusat. Jaringan syaraf akan memberikan stimulus pada sistem endokrin untuk melepaskan *endorphinee* sesuai kebutuhan tubuh dan diharapkan dapat menurunkan kecemasan (Wahyudhianti & Waroh, 2023). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, (2022) yang menyatakan bahwa akupresur LR-3 berpengaruh terhadap tekanan darah dan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

Perbandingan Pengaruh Pemberian Akupresur GB-21 pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Pada Ibu Pre operasi SC di Ruang Bersalin RSUD Tabanan

Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil pada umumnya adalah ketakutan akan kelahiran prematur, komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian serta perasaan bersalah. Kecemasan akan meningkatkan kerja sistem saraf simpatis. Otak akan mengirimkan sinyal ke kelenjar hipofisis yang mengontrol tubuh untuk meningkatkan kortisol dan *hormone epinefrin*. Peningkatan hormon adrenalin dan *norepinefrin* mengakibatkan disregulasi biokimia tubuh, yang dapat mengakibatkan ketegangan fisik pada ibu hamil dan dapat memicu jantung untuk memompa darah lebih cepat (Novianti & Safitri Muchtar, 2021).

Kecemasan pada ibu hamil jika tidak ditangani akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan bayinya. Kecemasan pada ibu dapat menyebabkan spasme pembuluh darah semakin parah, tekanan darah meningkat sehingga berdampak bagi janin seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan apgar skor rendah. Upaya

penanganan kecemasan dengan tehnik farmakologi melalui pemberian *Benzodiazepin* sebagai anti kecemasan berkaitan erat dengan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Upaya nonfarmakologi yang dapat dilakukan adalah akupresur, terapi murrotal, hipnotis, pijat, relaksasi, dan aromaterapi (Sarli & Putri, 2019).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa dari 15 orang responden pada kelompok perlakuan, setelah dilakukannya pemberian akupresur GB-21 didapatkan sebagian besar responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang mengalami penurunan menjadi tingkat normal dan ringan, masing-masing sebanyak 7 orang (46,7%). Pada kelompok kontrol, responden memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 orang (80,0%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 5 orang (20,0%) mengalami perubahan menjadi seluruhnya mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 orang (100,0%). Pemberian akupresur GB-21 lebih efektif dalam meminimalisir tingkat kecemasan ibu pre operasi SC.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diperoleh perbedaan nilai *p value* (Asym. Sig. 2 tailed) dengan hasil 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian akupresur GB-21 terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi SC. Akupunktur dan akupresur merupakan terapi yang sangat menjanjikan terutama untuk manajemen stress dan menurunkan kecemasan dikarenakan efek samping yang sangat minim dan mudah dijangkau oleh semua kalangan (Anggaraeni, 2022).

Akupresur adalah salah satu teknik pengobatan tradisional dari Cina. Akupresur merupakan teknik pijat yang didasari pada ilmu akupunktur, pemijatannya dilakukan pada titik akupunktur dibagian tertentu untuk menghilangkan keluhan yang diderita. Memberikan energi mekanik (raba-tekan) yang akan diterima badan pacini sebagai reseptor dan akan diteruskan ke *neuron* sensorik setelah itu sinyal akan dikirim ke *medula spinalis* bersama otak sebagai penerima informasi mengenai lingkungan eksternal dan internal melalui saraf perifer *aferent* dan juga pengolahan dan pengintegrasian masukan ini. Perangsangan pada titik-titik refleksi menyebabkan pelepasan endorphinee (dengan cara yang sama seperti akupunktur) (Sudjarwo, 2023).

Akupresur pada titik akupunktur akan memberikan efek lokal yaitu penurunan rasa nyeri pada daerah sekitar titik penekanan. Energi akupresur pada titik akupunktur akan mengalir melalui aliran meridian menuju target organ. Stimulasi maupun sedasi target organ akan memberikan efek perubahan biokimia, fisiologis, dan persepsi/rasa. Perubahan biokimia dapat berupa peningkatan kadar endorphinee, perubahan

fisiologis dapat berupa aktivitas aliran darah dan oksigen, sedangkan perubahan persepsi/ rasa dapat berupa penurunan tingkat nyeri dan rileksasi dalam mengurangi kecemasan (Kurniyawan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati, (2019) yang menyatakan dari hasil penelitian terdapat perbedaan penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III setelah diberikan akupresur dan relaksasi nafas dalam dengan nilai $p < 0.003$ ($p < 0.05$). Akupresur lebih efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dibandingkan relaksasi nafas dalam. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudhianti & Waroh, (2023) juga menyatakan ada pengaruh akupresure titik Hegu, San Yin Jiao dan Shen Men terhadap tingkat kecemasan persalinan kala I fase aktif primigravida.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur GB-21 efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani persalinan dengan operasi SC. Akupresur GB-21 dapat meningkatkan produksi *hormone endorphine* sehingga terjadi perubahan aliran darah dan oksigen yang dapat menimbulkan perasaan nyaman, dan tenang. Anjani, et.al (2022) menyatakan bahwa *endorphine* merupakan gabungan dari kombinasi *morphine* dan *endogenous* yang merupakan sebuah unsur protein yang diproduksi oleh syaraf maupun sel-sel tubuh. Pijatan yang dilakukan dapat merangsang timbulnya *hormon endorphine*, sehingga kecemasan maupun nyeri dapat diminimalisir.

Penutup

Penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh akupresur GB-21 terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi SC. Ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan. Usia, status kehamilan, usia kehamilan, dan pendidikan merupakan faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi kecemasan ibu pre operasi SC.

Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi potensi integrasi akupresur GB-21 dalam perawatan pre operasi SC di fasilitas kesehatan. Edukasi tentang pemberian terapi akupresur GB-21 juga perlu diberikan kepada tenaga kesehatan, ibu hamil, dan keluarganya.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melakukan penelitian terkait faktor eksternal yang dapat memengaruhi kecemasan ibu pre operasi SC. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi keamanan dan efektivitas penggunaan akupresur GB-21 dalam meminimalisir kecemasan ibu pre operasi SC.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini berdasarkan keterbatasan penelitian, sehingga dapat memberikan tambahan konsep mengenai potensi akupresur GB-21 sebagai terapi non farmakologi untuk mengatasi kecemasan ibu pre operasi SC.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur RSUD Tabanan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan kondusif dan sesuai dengan yang direncanakan.

Daftar Pustaka

- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1–12.
- Alyananda Ritonga, N., & Ardiani Putri, E. (2017). Hubungan Antara Usia Ibu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Seksio Sesarea (Sc) Yang Pertama Di Rumah Sakit Bersalin Nabasa, Mulia, Dan Anugrah. *Jurnal Medical Science*, 1(2), 1–9.
- Anggaraeni, K. R. T., & Nlg Nita Sri Wahyuningsih. (2022). (Descriptive Study : Knowledge Level Of Nursing About Stress Management During. 6(1), 1–6.
- Anjani, A. D., Aulia, D. N. L., Utami, R., & Sumanti, M. (2022). Pengaruh Endorphinee Massage terhadap Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea di RSUD Engku Haji Daud. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1946>
- Anshori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Airlangga University Press.
- Arjanto, P. (2022). Uji Reliabilitas dan Validitas Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21) pada Mahasiswa. 7.
- Asih, N. W. Y., Ariyani, N. W., Darmapatni, M. W. G., Lindayani, I. K., & Somoyani, N. K. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Infokes Informasi Kesehtan*, 11(2), 404–412.
- Asmirajati, M. (2019). Terapi Akupresure. In *Modul Bussiness Home Care* (pp. 1–13). Universitas Esa Unggul.
- Aswitami, G. A. P., & Mastiningsih, P. (2018). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Abian Semal 1. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 47–51. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i2.171>
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Dengan Terapi Murotol Dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/Hnca.V1i1.8263>
- Hakim, R. I., & Agustiani, M. D. (2022). Pengaruh Akupresur Pada Titik Akupresur Ex-HN3 dan P6 Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Trimester Ketiga. *Public Health and Safety International Journal*, 2(02), 126–130. <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i02.237>
- Hermawati, A. H., Astuti, Y., Lestari, H. D., Dari, T. W., Murniasih, E., Suryanti, Aprina, & Kasim, J. (2022). *Buku Ajar Pengantar Keperawatan Maternitas* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Ida, A. S., Nurjaya, & Abriani, A. I. (2021). Hubungan Pre-Eklampsia Dengan Angka Kejadian Seksio Sesaria. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(2), 74–79. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i2.1320>
- Indira, I. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation from Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology*.
- Insani, S. D., Ariani, P., Sari, H., Rahayu, F., Pasaribu, W., & Putri, T. I. (2022). Edukasi tentang Teknik Relaksasi Lima Jari terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2).
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Kharismawati, F. A. (2019). Efektivitas Akupresur Dan Relakssi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Padahamil Trimester Iii. *Naskah Publikasi*, 20–75.
- Kharismayati, F. A. (2019). Efektivitas Akupresure dan Relaksasi Nafas dalam Terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Grabag I Kabupaten Magelang Tahun 2019. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Khoiriah, A., & Mariyam, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran. 5(1), 6–17.

- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal Of Nursing Research (Ijnr)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/Ijnr.V5i2.1461>
- Kurniawati, A., & Nurdianti, D. (2018). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 32–41. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/bimtas/article/view/336/209>
- Kurniyawan, H. E. (2016). Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *Nurseline Journal*, 1(2), 246–256. <https://media.neliti.com/media/publications/197137-id-acupressure-as-complementary-and-alterna.pdf>
- Maharlouei, N., Keshavarz, P., Salemi, N., & Lankarani, K. B. (2021). Depression and anxiety among pregnant mothers in the initial stage of the Coronavirus Disease (COVID - 19) pandemic in the southwest of Iran. *Reproductive Health*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01167-y>
- Muayah, M., Septiani, L., Sabarudin, U., Wijayanegara, H., Sastramihardja, H., & Novy, T. (2021). Pengaruh Kombinasi Akupresur Pada Titik Sp6 (San Yin Ciau) Dan Gb21 (Jian Jing) Terhadap Pemendekan Kala I Fase Laten Pada Primigravida. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 6(1), 14–19. http://journal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/35635
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Science and Research*, 3(1).
- Naibaho, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea (Sc) Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 532–538. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i3.1188>
- Nandasari, D. (2019). Pengaruh Akupresur Terhadap Nyeri dan Lama Persalinan Pada Ibu Bersalin di RSI Kota Magelang. *Eprintslib.Ummgl.Ac.Id*, 4–11.
- Narayana, I. G. A. (2022). Asuhan Keperawatan Ansietas pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Belimbing RSUD Klungkung [Poltekkes Denpasar]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9152/>
- Novianti, I., & Safitri Muchtar, A. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V3i3.46>
- Octavia, L., Jamiatun, J., Ifadah, E., & Abdurrochim, A. (2022). Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Pasar Rebo. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 270–280. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2405>
- Pakpahan, H. M., & Siburian, Y. (2021). Hubungan Prilaku Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operatif SC di RSIA Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(1).
- Parwati, D. (2023). Asuhan Kebidanan Komunitas. Fatima Press. <https://ppmfatimaparepare.org/index.php/FATIMA/article/download/127/108>
- Paskana, K., & Yunita, H. (2019). Gambaran Kecemasan Ibu Pra Sectio Caesarea (Sc) Di Ruang Vk Rsud Hasanuddin Damrah Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(1), 1–7.
- Sarli, D., & Putri, A. D. (2019). Acupressure Point Gall Bladder 21 (Gb21) Terhadap Tekanan Darah Dan Jumlah Perdarahan Pada Ibu Postpartum Gallbladder 21 (Gb21) Acupressure Point Against Blood Pressure And Total Bleeding In Postpartum. 4(2), 0–5.
- Senudin, P. K. (2019). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Tingkat Kecemasan dan Kadar Hormon Endorphinee pada Ibu Hamil. Universitas Hasanuddin.
- Setwowati, H. (2018). Akupresure untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian (1st ed.). Unimma Press.
- Sidabukke, I. R. R., & Siregar, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 276–284.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sri, H., Dewi, K., Widyaningsih, A., Nashita, C., & Lodo, Y. K. (2022). Akupresure Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Kebidanan*, 408–414. <http://callforpaper.unw.ac.id/index.php/se-mnasdancfpbidanunw/article/view/112>
- Sudjarwo, E. (2023). Pengaruh Penerapan Terapi Akupresur Terhadap Intensitas Nyeri Pada

- Pasien Post Operasi Sectio Caesarea (Sc).
Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.
Dr. Soetomo, 19(01).
- Sulistyaningsih. (2012). Metodologi Penelitian
Kebidanan Kuantitatif- Kualitatif (2nd ed.).
Graha Ilmu.
- Sulistyowati, D. I. D., Arwani, A., Indriyawati, N.,
Adi, W. S., & Mardiyono, M. (2022).
Aplikasi Hasil Penelitian Pelatihan Dan
Penerapan Akupresur Untuk Meningkatkan
Daya Tahan Tubuh Dan Mengurangi
Kecemasan Pada Ibu Hamil Dan Menopause
Pada Era Adaptasi Covid 19. *Jurnal
Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 104–111.
- Susanti, N. M. D., & Utama, R. P. (2022). Status
Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Pada
Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal
Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 297–
307.
<https://doi.org/10.35816/Jiskh.V11i2.752>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik
Sampling & Bias dalam Penelitian (I)*.
Penerbit ANDI.
- Torkiyani, H., Mobarakabadi, S. S., Heshmat, R.,
Khajavi, A., & Ozgoli, G. (2021). The effect
of GB21 acupressure on pain intensity in the
first stage of labor in primiparous women: A
randomized controlled trial. *Complementary
Therapies in Medicine*, 58, 102683.
<https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102683>
- Ulfa, E. N. B. (2021). Faktor-faktor yang
Berhubungan Dengan Persalinan Secara
Sectio Caesarea di RSUD Karsa Husada
Batu Tahun 2020. *Skripsi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 1–124.
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2020). *Buku Ajar
Asuhan Persalinan & Manajemen Nyeri
Persalinan*. Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta.
[https://lppm.unisayogya.ac.id/buku-karya-
dosen-unisa-yogyakarta-buku-ajar-asuhan-
persalinan-managemen-nyeri-persalinan/](https://lppm.unisayogya.ac.id/buku-karya-dosen-unisa-yogyakarta-buku-ajar-asuhan-persalinan-managemen-nyeri-persalinan/)
- Wahyudhianti, Y. N., & Waroh, Y. K. (2023).
Akupresure Titik Hegu , San Yin Jiao Dan
Shen Men Efektif Menurunkan Tingkat
Kecemasan Persalinan. 2617–2626.
- Yanti, L. C. (2023). Original Article Angka
Kejadian Sectio Caesarea Dengan Indikasi
Ketuban Pecah Dini Section Cesarea
Incidence Rate With Indication Of
Premature Rupture Of Membrane
Pendahuluan Metode. 12, 12–17.
<https://doi.org/10.35816/Jiskh.V12i2.1034>